

## INTEGRITAS DIRI SUMBER DAYA MANUSIA LEMBAGA KUANGAN SYARIAH

---

Mawar Arsiarni Djunaid\*)

Menjamurnya berbagai lembaga keuangan syariah telah mendorong tumbuhnya harapan yang begitu besar, seakan menjadi jawaban yang ditunggu-tunggu terhadap semua permasalahan yang ada. Bukan saja harapan bahwa lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk dan jasa yang sesuai syariah, bahkan juga muncul harapan para pelaku yang bekerja di lembaga tersebut benar-benar menjalankan nilai-nilai Islami yang begitu luhur.

Diantara nilai-nilai islami yang sangat diharapkan dimiliki oleh para pelaku keuangan syariah adalah nilai kejujuran dan nilai loyalitas terhadap nilai-nilai islami itu sendiri. Internalisasi kedua nilai-nilai ini memang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk benar-benar merasuk menjadi sikap kerja dan selanjutnya menjadi budaya kerja.

Berbagai pelatihan dilaksanakan untuk pembentukan sikap dan budaya kerja yang mencerminkan kedua nilai ini. Muamalat Institute, misalnya, mengembangkan pelatihan Muamalat Spirit. Bank Syariah Mandiri, misalnya, mengembangkan pelatihan Budaya SIFAT. Sedangkan KARIM Business Consulting mengembangkan Unlimited Learning yang diterapkan antara lain di Bank BNI Syariah.

Dalam perkembangannya, muncul kebutuhan akan alat tes untuk mengukur keberhasilan berbagai pelatihan tersebut. Beberapa alat tes dikembangkan yang dapat dikelompokkan kedalam dua bagian. Pertama, alat tes yang dikembangkan dengan memodifikasi alat tes kepribadian (personality test). Kedua, alat tes yang dikembangkan dengan memodifikasi tes perilaku (behavior test).

KARIM Business Consulting telah mengembangkan Sharia Spiritual Quotient Test yang mengambil personality test sebagai dasar. Saat ini KARIM Business Consulting tengah mengkaji pengembangan alat tes integritas diri yang mengambil behavior test sebagai dasar.

---

\*) Training & HR Services Division, KARIM Business Consulting

Perbedaan mendasar antara personality test dan behavior test ada dua hal. Pertama, tes kepribadian memetakan informasi tentang karakter seseorang. Karakter sifatnya permanen atau stabil dalam jangka panjang. Sedangkan tes perilaku melihat (perubahan) perilaku tertentu pada situasi tertentu. Misalnya, seorang bankir yang telah lama bekerja pada bank konvensional kemudian pindah bekerja pada bank syariah. Kepribadian (karakter) orang itu tetap sama ketika ia bekerja di bank konvensional maupun di bank syariah, namun perilakunya berbeda karena situasi yang dihadapinya telah berbeda.

Kedua, tes kepribadian dapat lebih tepat memprediksi karena yang diukur sifatnya permanen stabil. Sedangkan tes perilaku lebih cocok untuk menilai kesesuaian orang-orang dalam suatu kerjasama tim, atau kesesuaian perilaku individu dengan perilaku organisasi.

### **1. Personality Test**

Sharia Spiritual Quotient Test (SSQ Test). Tes ini dikembangkan KARIM Business Consulting untuk memetakan kepribadian seseorang dan memprediksi perilakunya. Tes yang telah digunakan luas oleh berbagai lembaga keuangan syariah, dikembangkan dengan memodifikasi beberapa alat tes psikologi, menggabungkannya dengan alat tes psikologi lainnya dan tes pemahaman ekonomi syariah.

SSQ Test dikembangkan untuk mengukur tingkat spiritualitas seseorang dan secara terpisah juga untuk mengukur tingkat pemahaman ekonomi syariah seseorang. Oleh karenanya tes ini dapat digunakan lintas agama.

SSQ Test terdiri dari:

1. KARIM's Transcendental Intelligence Preference Schedule

Alat tes tersebut lebih dikenal dengan nama KTIPS. Alat tes ini merupakan alat yang dikembangkan sendiri oleh KARIM Business Consulting, dimana alat tersebut mengukur kepribadian seseorang muncul pada saat ia dihadapkan pada situasi - situasi spiritual tertentu.

2. Fiqih Muamalah

Tes ini mengukur sejauh mana pengetahuan seseorang dalam mendalami ekonomi syariah secara umum berdasarkan akad - akad yang ada maupun tata cara pelaksanaan ekonomi

syariah. Saat seseorang akan berkecimpung dalam dunia ekonomi syariah diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai akad maupun tata cara pelaksanaan dalam ekonomi syariah.

3. Wawasan Keislaman

Tes ini merupakan alat tes yang mengukur pendalaman pengetahuan seseorang mengenai agama Islam secara umum. Alat ini merupakan bagian dari SSQ bagi umat muslim. Dikarenakan SSQ Test adalah alat yang dapat digunakan lintas agama, maka alat tes ini digantikan dengan alat tes yang sesuai dengan agama yang dianut.

4. PAPI Kostig

PAPI Kostig merupakan tes psikologi yang dipergunakan untuk mengetahui sikap seseorang pada saat dihadapkan pada suasana atau situasi kerja yang berbeda - beda dan dengan alat tersebut dapat diketahui bagaimana seseorang sehubungan dengan sikapnya secara umum maupun spesifik dalam lingkungan kerja.

5. Draw A Person (DAM)

Menurut tokoh DAM Machover, The Self merupakan titik referensi yang paling intim dalam kegiatan apapun. Figur yang digambar berhubungan dengan individu yang menggambar. Feeling tones selalu mencerminkan suasana hati individu yang sedang menggambar.

6. Wartegg

Tes psikologi ini merupakan tes proyeksi yang banyak digunakan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya kepribadian seseorang. Secara teoritis tes proyektif dapat melihat kepribadian secara multi dimensional (menyeluruh). Tes wartegg juga merupakan tes proyektif untuk melihat aspek kepribadian seseorang secara komprehensif baik aspek emosi, intelektual, sosial maupun ambisi seseorang. Tes ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SSQ.

7. Culture Free Intelligence Test (CFIT)

CFIT adalah tes yang mengukur tingkat intelegensia seseorang. Secara umum tingkat intelegensia dapat mempengaruhi bagaimana daya tangkap dan sensitivitas seseorang dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi.

8. Kreaplin  
Kreaplin adalah tes psikologi yang merupakan salah satu komponen SSQ Test yang mengukur tingkat motivasi maupun daya ketahanan seseorang pada saat mengalami tekanan.
  
9. Bahasa Inggris  
Dalam industri perekonomian Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa yang sudah lazim digunakan. Untuk itu SSQ Test menjadikan tes Bahasa Inggris sebagai salah satu komponen yang dapat menjadi prsyarat Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah.
  
10. Pengetahuan Umum  
Tes ini merupakan tes yang mengukur kemampuan akademik seseorang. Dalam tes ini menggali kemampuan seseorang dalam mengolah informasi mengenai hal - hal maupun kejadian - kejadian yang ada di sekitarnya.
  
11. Tes Baca Al Quran  
Tes ini mengukur penguasaan seseorang terhadap kitab suci Al Quran. Baik berdasarkan pelafalan dan juga hukum tajwid yang dikuasai. Tes ini merupakan hanya dilakukan kepada umat muslim sebagai wacana terhadap tingkat spiritulitas seseorang.

Sampai akhir Desember 2007 tes ini telah dilakukan kepada lebih dari 327 (tiga ratus dua puluh tujuh orang) di lebih dari 5 (lima) lembaga keuangan syariah.

## **2. Behavior Test**

Integrity Test. Teori Integritas Prudentius (The Prudentius Theory of Integrity) mendefinisikan integritas diri sebagai “a constant battle of mind” antara naluri hidup (instincts, vices, passions) dan kemampuan nalar (ability to reason, virtues, sensibility). Dalam teori ini, hidup adalah rangkaian pilihan yang diambil dan tindakan yang dilakukan dalam situasi tertentu.

Paling tidak ada 12 (dua belas) komponen Integritas Diri yang telah dikenal:

1. Menahan diri untuk tidak melakukan hal yang buruk

Ini adalah komponen utama dan pertama dalam integritas. Semakin besar kemampuan untuk menahan diri semakin tinggi integritas diri seseorang.

2. Secara aktif memilih tindakan tertentu untuk menjaga integritas diri  
Memiliki integritas diri adalah pilihan hidup, bukan suatu keharusan. Orang yang mempunyai integritas tinggi akan selalu memilih secara aktif tindakan yang diambilnya.
3. Arti integritas diri bagi setiap orang  
Dalam menjalani kehidupan, setiap orang memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan orang lain, sehingga setiap orang dapat mempunyai makna yang berbeda tentang konsep integritas diri. Bagi seorang pengusaha integritas diri dapat bermakna berani mengambil resiko dengan perhitungan matang, tidak pernah menyerah, dan belajar dari kesalahan. Bagi seorang pilot penerbangan reguler bermakna mengikuti prosedur baku dan menghindari resiko dan kesalahan.
4. Tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain  
Integritas bagi setiap orang memang dapat dimaknai berbeda-beda, namun integritas diri tidak dapat mempunyai makna yang dapat menyakiti dirinya sendiri atau diri orang lain. Misalnya ia tidak dapat memaknai integritas diri dengan berpuasa terus menerus tanpa berbuka, yang tentunya akan menyakiti dirinya sendiri. Seorang pemain drum tidak dapat memaknai integritas diri dengan selalu membawa stick drum dan memukul-mukulkannya pada apapun di sekitarnya, yang tentunya mengganggu orang lain.
5. Tanggungjawab penuh terhadap sifat kepribadian  
Orang yang mempunyai integritas tinggi bertanggung jawab penuh atas pilihan hidup yang dijalannya. Ia juga telah mempertimbangkan matang-matang apa akibatnya pada orang lain, orang sekitarnya, keluarganya, teman-temannya.
6. Menempatkan Integritas diatas Keinginan dan Cita-cita  
Keinginan dan cita-cita kadangkala membuat seseorang mengambil jalan pintas dengan mengorbankan nilai-nilai yang dianutnya selama ini. Dengan kata lain ia mengorbankan integritas dirinya. Apakah artinya pemenuhan itu semua kalau harus kehilangan integritas diri. Bukankah hal itu sama saja berarti telah gagal memenuhi keinginan dan mewujudkan cita-cita.

7. Sumber energi integritas diri tidak ada habisnya  
Orang yang mempunyai integritas tinggi tidak pernah kehabisan energi untuk mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya.
8. Mampu memecahkan masalah - masalah emosional  
Orang yang mempunyai integritas tinggi mampu melepaskan diri dari belenggu emosional masa lampau.
9. Tidak menyesali keadaan alam semesta  
Allah Yang Maha Sempurna telah menciptakan alam semesta dan kehidupan yang ada didalamnya dengan perhitungan yang sempurna. Orang yang mempunyai integritas tinggi tidak akan menyesali apa yang telah diciptakan Allah, bahkan ia akan menjaganya.
10. Mampu membedakan antara Integritas dengan Kesempurnaan  
Integritas diri bukanlah gaya hidup untuk selalu ingin segala sesuatunya sempurna (perfectionism). Integritas diri merupakan rangkaian pilihan tindakan, sedangkan perfectionism mengharuskan dirinya untuk segala sesuatunya sempurna. Orang yang mempunyai integritas tinggi akan selalu membuat pilihan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya sesuai dengan situasi dan perannya. Sebaliknya orang yang perfectionist akan memaksakan kehendaknya meskipun situasi dan perannya tidak memungkinkan.
11. Memiliki batas toleransi kelenturan  
Orang yang mempunyai integritas tinggi akan selalu membuat pilihan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya sesuai dengan situasi dan perannya. Ia memiliki kelenturan sesuai dengan situasi dan peran yang dijalankannya, namun ia juga memiliki batas toleransi kelenturan tersebut.
12. Tingkat integritas bersifat terus berkembang  
Integritas adalah dinamis. Batas toleransi kelenturan, bahkan pemaknaan nilai-nilai yang dianut dapat berkembang. Selama manusia hidup dan berkembang maka sejalan dengan itu, integritas pasti akan berkembang dan juga semakin luas.

Salah satu integrity test yang mulai diperkenalkan di Indonesia adalah Counter Productive Behavior Index (CBI). Tes ini mengukur 8 (delapan) aspek integritas, sebagai berikut :

1. **Dependability Concerns**  
Permasalahan yang dibahas adalah tingkat kemandirian seseorang pada saat mengerjakan suatu pekerjaan. Setiap orang memiliki tingkat kematangan dan integritas yang berbeda - beda.
2. **Aggression Concerns**  
Hal yang menyangkut agresivitas antara lain berkaitan dengan pengendalian seseorang ketika dihadapkan dengan masalah - masalah emosional.
3. **Substance Abuse Concerns**  
Substance Abuse Concerns berkaitan dengan sikap seseorang dalam menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan alcohol maupun narkoba secara umum.
4. **Honesty Concerns**  
Honesty concerns mengukur tingkat kejujuran seseorang ketika dihadapkan dengan situasi yang kurang mendukungnya dalam suasana kerja. Kejujuran adalah salah satu aspek penting dalam integritas diri.
5. **Computer Abuse Concerns**  
Computer abuse concerns secara tidak langsung berhubungan dengan tingkat kejujuran seseorang. Secara umum aspek ini mengukur tingkat penggunaan komputer kantor untuk kepentingan pribadi. Integritas juga mengukur tingkat profesionalisme seseorang dalam menggunakan amanah yang diberikan kepadanya.
6. **Sexual Harassment Concerns**  
Aspek ini lebih mengukur sikap dan perilaku seseorang terkait dengan pandangannya mengenai hal yang berhubungan dengan seksualisme. Karena seksualisme dapat berubah menjadi tindak kekerasan secara seksual kepada lawan jenis. Hal tersebut dihindari dalam pembentukan integritas.
7. **Overall Concerns**  
Aspek ini merupakan aspek akumulasi dari keenam aspek yang ada diatas. Dengan adanya pengukuran aspek - aspek sebelumnya dapat dilihat penyimpangan integritas yang dimiliki seseorang.
8. **Good Impression**  
Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterbukaan seseorang terhadap kelemahan yang dimiliki. Dengan integritas diri yang tinggi, seseorang akan membuka diri dalam mengakui kelemahan - kelemahan yang dimiliki.

DISC Test. Merupakan instrumen psikometrik yang mengukur sikap kerja maupun perilaku seseorang dalam pekerjaan dengan menggunakan 4 (empat) faktor yang menentukan tipe seseorang. Keempat faktor tersebut antara lain :

1. D

Faktor D tersebut biasa disebut sebagai Dominant Factor, dimana pengukuran factor D tersebut dimaksudkan untuk memprediksi perilaku seseorang terhadap masalah yang mendera dan juga tantangan - tantangan yang ada.

2. I

Faktor I tersebut biasa disebut sebagai Influence Factor, dimana pengukuran faktor I tersebut dimaksudkan untuk memprediksi perilaku seseorang dan juga reaksi dalam memberikan pengaruh positif kepada orang lain.

3. S

Faktor S tersebut biasa disebut sebagai Stable Factor, dimana pengukuran faktor S tersebut dimaksudkan untuk memprediksi perilaku seseorang dan juga reaksi dalam menentukan langkah - langkah dari lingkungan dan bagaimana tingkat adaptasi seseorang terhadap lingkungan sekitar.

4. C

Faktor C tersebut biasa disebut sebagai Compliance Factor, dimana pengukuran faktor C tersebut dimaksudkan untuk memprediksi perilaku seseorang berhubungan dengan reaksi yang bersangkutan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku.

Dengan adanya pembahasan mengenai tes - tes yang berlaku dan digunakan dalam mencari dan mengembangkan sumber daya manusia yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan lembaga keuangan syariah, diharapkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat maupun yang akan terlibat dalam ekonomi syariah dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan maupun persyaratan - persyaratan yang ada.